

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah kami pelajari sebagai perbandingan antara lain:

1. Karzidin, " *Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif di SDIT Al-Qalam Manna Kabupaten. Bengkulu Selatan)*". Penelitian ini membahas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan pendidikan, metode penanaman nilai karakter, dan penilaian pendidikan karakter, kendala pendidikan karakter di SDIT Al-Qalam Manna.<sup>1</sup>
2. Endang Siami Septiana, " *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*". Penelitian ini membahas perencanaan program penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, pengendalian program penguatan pendidikan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.<sup>2</sup>
3. Asih Nurjanah, " *Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)". Penelitian ini membahas perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,

---

<sup>1</sup> Karzidin, " *Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif di SDIT Al-Qalam Manna Kabupaten. Bengkulu Selatan)*". <http://repository.unib.ac.id/8410/> diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 20.00 WIB

<sup>2</sup> Endang Siami Septiana, " *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*". <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2411/1/TESES%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20TERPADU.pdf> diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 21.00 WIB

pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang.<sup>3</sup>

4. Lilies Widyowati, “*Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 )*”. Penelitian ini membahas pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* dan model desain pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>4</sup>
5. Nur Solikhah, “*Pola Pembinaan Dan Penilaian Supervisor Terhadap Kinerja Guru PAI SD Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran (Studi Kasus Guru PAI SD Se-Kota Magelang Tahun 2017)*”. Penelitian ini membahas pola pembinaan supervisor terhadap guru PAI, cara supervisor menilai kinerja guru PAI dan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru PAI SD di Kota Magelang pada tahun 2017<sup>5</sup>.

<sup>3</sup> Asih Nurjanah, “*Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)”.  
<http://etheses.uinmalang.ac.id/5550/>. diakses pada minggu, 18 juli 202, Pukul: 22.00 WIB

<sup>4</sup> Lilies Widyowati, “*Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 )*”.  
[http://eprintslib.ummgl.ac.id/1652/1/16.0406.0007\\_BAB%20I%2C%20BAB%20II%2C%20BAB%20III%2C%20](http://eprintslib.ummgl.ac.id/1652/1/16.0406.0007_BAB%20I%2C%20BAB%20II%2C%20BAB%20III%2C%20). diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 23.00 WIB

<sup>5</sup> Nur Solikhah, “*Pola Pembinaan Dan Penilaian Supervisor Terhadap Kinerja Guru PAI SD Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran (Studi Kasus Guru PAI SD Se-Kota Magelang Tahun 2017)*”. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2127/1/TEISIS%20PDF.pdf>.  
 diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 23.00 WIB

**Tabel. 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Karzidin	Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif di SDIT Al-Qalam Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).	Penelitian ini membahas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan pendidikan, metode penanaman nilai karakter, dan penilaian pendidikan karakter, kendala pendidikan karakter di SDIT Al-Qalam Manna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas tentang pendidikan karakter</li> <li>• membahas tentang pengintegrasian</li> <li>• membahas tentang metode penanaman karakter</li> <li>• penilaian pendidikan karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul</li> <li>• tempat penelitian</li> <li>• membahas karakter secara umum, sedangkan peneliti spesifik membahas karakter religius</li> </ul>
2.	Endang Siami Septiana	Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang	Penelitian ini membahas perencanaan program penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, pengendalian program penguatan pendidikan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas tentang pendidikan karakter</li> <li>• penerapan pendidikan karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul</li> <li>• tempat penelitian</li> <li>• tidak membahas tentang evaluasi/penilaian pendidikan karakter, sedangkan peneliti membahas tentang penilaian/evaluasi pendidikan karakter</li> </ul>

3.	Asih Nurjanah	Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini membahas perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas tentang kurikulum terpadu</li> <li>• membahas tentang evaluasi kurikulum terpadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul</li> <li>• tempat penelitian</li> <li>• tidak membahas tentang sistem full day school sedangkan peneliti membahasnya</li> <li>• tidak membahas pendidikan karakter</li> </ul>
4.	Lilies Widyowati	Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 )	Penelitian ini membahas pengembangan kurikulum terpadu sistem full day school dan model desain pengembangan kurikulum terpadu sistem full day school di di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas tentang kurikulum terpadu</li> <li>• membahas tentang system full day school</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul</li> <li>• tempat penelitian</li> <li>• tidak membahas tentang pendidikan karakter dan evaluasinya, sedangkan peneliti membahasnya</li> </ul>

5.	Nur Sholikhah	Pola Pembinaan Dan Penilaian Supervisor Terhadap Kinerja Guru PAI SD Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran (Studi Kasus Guru PAI SD Se-Kota Magelang Tahun 2017)	Penelitian ini membahas pola pembinaan supervisor terhadap guru PAI, cara supervisor menilai kinerja guru PAI dan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru PAI SD di Kota Magelang pada tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas tentang pendidikan agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul</li> <li>• tempat penelitian</li> <li>• tidak membahas secara spesifik tentang pendidikan karakter</li> <li>• tidak membahas tentang kurikulum terpadu</li> <li>• tidak membahas tentang system full day school</li> </ul>
----	---------------	---	---	---	---

Melalui tabel diatas dapat diketahui tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, letak originalitas penelitian penulis adalah disisi judul, tempat penelitian dan kelengkapan dalam pembahasan kurikulum, yaitu meliputi metode, penerapan dan evaluasi sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak ada satupun yang menyebutkan tiga aspek tadi sekaligus dalam satu penelitian.

## B. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Semua agama mengajarkan kebaikan kepada para pemeluknya, begitu juga agama Islam. Islam menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu misi dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad S.A.W diutus untuk mengubah manusia dari kebodohan menjadi pandai. Allah swt berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4 :

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al-Qalam: 4)<sup>6</sup>*

Muslim yang berkarakter dapat diukur sejauhmana ketakwaannya kepada Allah SWT. Indikator ketakwaan seorang muslim terletak pada akhlakunya. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yaitu menjadikan manusia agar memiliki budi pekerti yang mulia. Muslim berkarakter takwa adalah gambaran manusia yang ideal atau biasa disebut dengan *“insan kamil”*. *Insan Kamil* yaitu manusia yang memiliki kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual (*emotional spiritual quotient*) dalam dirinya. Kecerdasan tersebut akhirnya bisa ia terapkan pada seluruh aspek kehidupannya, baik kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial masyarakatnya, yang menciptakan tata

---

<sup>6</sup> Syaamil Quran Cordova, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema) hal. 564.

kehidupan yang kondusif di setiap aspek kehidupannya sehingga memungkinkan terwujudnya kesuksesan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Untuk menciptakan kecerdasan emosional spiritual, anak perlu ditanamkan suatu pemahaman, keteladanan, pembinaan, tentang hal-hal yang berkaitan dengan seluruh aspek ilmu pengetahuan, mulai dari mempelajari kitab suci, mempelajari adab/akhlak, serta kebijakan dalam hidup dan mengelola alam sekitar kita.<sup>8</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Jumuah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*“Dia-lah yang mengutus seorang Rosul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatNya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Q.S. Al-Jumuah: 2).<sup>9</sup>*

Istilah *tazkiyyah* dalam ayat di atas yang berarti mensucikan. Mensucikan maknanya mensucikan akhlak dari perbuatan-perbuatan dhalim dan melanggar perintah Allah SWT. Dari uraian ini dapat difahami bahwa output dari pembersihan jiwa yaitu terbentuknya pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjadi orang yang memiliki kemampuan jiwa untuk mengasihi dan menyayangi sesama sebagai manifestasi perasaan yang

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta:Arga, 2001), hal. 20.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 21.

<sup>9</sup> Syaamil Quran Cordova, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema) hal. 553.

mendalam.

Banyak hadits yang menyebutkan petingnya seorang muslim mempunyai akhlak yang mulia, salah satunya hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah baginda Rasulullah SAW bersabda:<sup>10</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارَكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*“Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib], telah menceritakan kepada kami [Abdah bin Sulaiman] dari [Muhammad bin 'Amr], telah menceritakan kepada kami [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya." Abu Isa berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas." Dia menambahkan; "Hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan sahih.”<sup>11</sup>*

## C. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

### 1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang tahun 2003 No.20 pasal 1 ayat 19, mendefinisikan bahwa:

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”*

<sup>10</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhohhak At-Tirmidzi, *“Sunan At-Tirmidzi”*, (Mesir: Maktbah Mushthofa Al-Babi Al-Halbi,1975), hal. 1162.

<sup>11</sup> *“Hadits Tirmidzi Nomor 1082,”* <https://tafsirq.com/hadits/tirmidzi/1082>

Kurikulum dirancang dan dibuat sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan. Di Indonesia ada Kurikulum Tingkat Nasional yang dibuat oleh pemerintah dan ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemudian terbit lagi kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 atau yang lebih familiar dengan sebutan K13 yang dapat dikembangkan sesuai kekhasan sekolah masing-masing.

Kurikulum Terpadu merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam rangka memasukkan muatan-muatan tertentu agar pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dirancang sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicaai oleh JSIT. Dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ada tujuan khusus dan penambahan yang tercantum didalam kompetensi dasar sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa Kurikulum Terpadu adalah kurikulum yang memuat kekhasan sendiri dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang meliputi semua standar-standar yang tercantum dalam kurikulum, baik standar proses, standar isi, standar pendidik dan kependidikan.

## 2. Sekolah Islam Terpadu

Kata “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz’iyah*.<sup>12</sup> Dalam buku standar kekhasan sekolah Islam terpadu dijelaskan bahwa:

“Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berasaskan Al Qur’an dan As Sunnah yang diramu dengan kurikulum nasional. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan rumusan dari kebudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran Islam, budaya dan peradaban Islam yang turun-temurun.”

Di dalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Kreatifitas dalam menyelesaikan masalah dilatih dengan terus mengasah kemampuan otak kanan dan kiri. Dengan begitu di SIT memungkinkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan berbagai macam masalah dan juga mampu berkreatifitas dalam menghadapi segala bentuk tantangan dalam kehidupan.<sup>13</sup>

SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah* (intelektual), *ruhiyah* (spiritual) dan *jasadiyah* (psikomotorik). Artinya SIT berupaya mendidik siswanya menjadi anak yang berkembang secara seimbang baik kemampuan akal, emosional maupun fisiknya. SIT berupaya mengsinergikan guru, orang tua dan masyarakat, sehingga terjadi kerjasama yang konstruktif dalam pembangunan kemampuan dan karakter peserta didik. Keterlibatan orang

---

<sup>12</sup> JSIT Indonesia, “Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu”, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), hal. 6.

<sup>13</sup> Ibid, 6.

tua juga sangatlah penting, sehingga dalam pendidikan SIT, wali juga dilibatkan secara aktif dalam mengawal pendidikan bagi putra-putrinya. Selain itu kegiatan *outclass* atau kegiatan pendidikan ke luar sekolah merupakan usaha yang tidak ditinggalkan dalam mengenalkan murid kepada lingkungan, alam, dan masyarakat di sekitarnya.<sup>14</sup>

Pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Model pembelajaran Pendidikan Agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson, yaitu *Essentialist religious education model*. Sehingga para siswa terdidik jiwa, raga, hati dan akal nya secara seimbang, karena proses pendidikan dilandasi ruh Islam, Agama menjadi landasan bagi seluruh proses pendidikan dan materi-materi yang diajarkan di sekolah.

#### **D. Konsep Dasar Sistem Full Day School**

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi, *full day school* secara etimologi dapat diartikan sebagai sekolah yang dilakukan seharian penuh.

Sedangkan secara terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar seharian penuh yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>14</sup> JSIT Indonesia, “Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu”, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), hal. 7.

dibawah jaringan SIT.<sup>15</sup> Dalam *full day school*, lembaga mengembangkan kurikulum berbasis sekolah sesuai standar nasional, sedangkan alokasi waktu pembelajarannya dikembangkan sesuai kebutuhan dan tujuan sekolah.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school* menurut Sutratinah Tirtonegoro (1989: 23). Tiga alasan tersebut adalah:

“Pertama, mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Kedua, rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Ketiga, sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja.”<sup>16</sup>

Menurut Muhammad Seli (2009: 62 – 63) *full day school* memiliki dua tujuan yang mendasar, tujuan itu adalah:

“Pertama, mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Ketiga, memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.”<sup>17</sup>

Pengembangan mutu, penerapan akidah serta pembangunan dasar agama kepada peserta didik inilah yang menjadi inti dari tujuan SIT. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sukur Basuki (2008:5) bahwa:

“Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu sebagai *klalifah fil ardhi* dan sebagai hamba Allah, dan juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.”<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Anggit Grahito Wicakson, “Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia” Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 0 1, Nomor 1, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Indonesia 2017), hal. 12.

<sup>16</sup> Anggit Grahito Wicakson, “Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia” Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 0 1, Nomor 1, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Indonesia 2017), hal. 14.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 14.

<sup>18</sup> Ibid, hal. 14.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan *full day school* dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Memberikan pendalaman dan pengayaan materi pelajaran.
- 2) Membiasakan hidup sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan akhlak, kejiwaan, dan mental peserta didik.
- 4) Pembinaan spiritual *intelegence* peserta didik untuk pengembangan diri.

#### **E. Penerapan Kurikulum Terpadu**

Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.<sup>19</sup> Proses pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri.

Pandangan di atas dapat dipahami bahwa dalam penerapan kurikulum akan terjadi dinamika sehingga pengembangan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan yang beraneka ragam sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga memerlukan jalan keluar yang tepat. Masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum tidak boleh ditempuh dengan tergesa-gesa dalam

---

<sup>19</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 74.

waktu yang singkat. Kurikulum haruslah mempertimbangkan semua aspek, seperti ketersediaan SDM, fasilitas pendukung, dan masyarakat sekitar.

Faktor internal maupun eksternal menjadi kunci dalam menjamin terlaksananya penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) secara baik dan benar. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum JSIT adalah faktor sumber daya manusia yang kurang profesional, sumber daya alam yang terbatas, dan faktor sarana prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hal-hal diatas kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) agar berjalan dengan baik, adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang professional yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan dan strategi mengajar yang baik dan benar.

### **1. Tujuan Kurikulum Terpadu**

Tujuan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standarisasi kurikulum. Tujuan yang jelas dan terukur dalam kurikulum akan memudahkan dalam menyusun materi dan metode dalam menerapkan kurikulum. Kurikulum dapat dikembangkan sehingga muatannya semakin lengkap dan sempurna, maka dalam pembelajaran terpadu, kurikulum perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat mampu memperoleh kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dani, "Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan

Pandang tersebut diatas dijelaskan oleh Dani (2019:5) dalam jurnal ilmiahnya yang mengatakan :

Tujuan pendidikan adalah untuk (1) meningkatkan pemahaman konsep yang lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, (4) meningkatkan gairah dalam belajar serta (5) memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

## 2. Model dan Desain Kurikulum Terpadu

Proses penyusunan kurikulum dengan berbagai model dan desainnya pada prinsipnya harus disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan, maka diperlukan validasi, implementasi dan evaluasi. Dilihat dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematisnya, Rovin Fogarty (1991) menuliskan setidaknya ada sepuluh cara dalam perencanaan pembelajaran terpadu.<sup>21</sup>

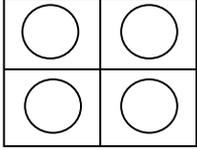
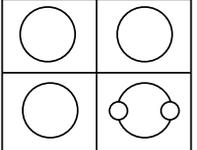
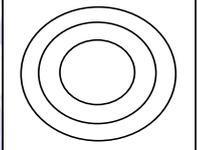
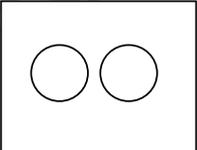
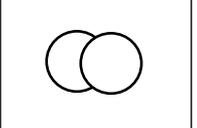
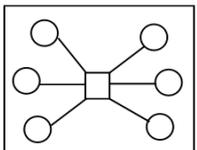
Untuk memahami 10 model desain kurikulum diatas bisa dijelaskan melalui ilustrasi gambar berikut ini:

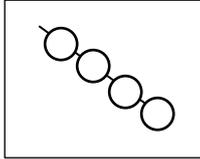
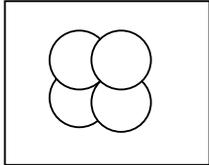
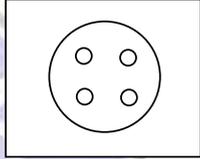
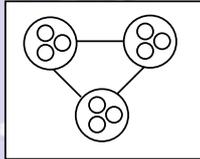
---

*kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon*". ( Cirebon: 2019) Hal 5.. <https://dokumen.tips/documents/dani-jurnal-manajemen-kurikulum-terpadu.html>, diakses pada tanggal 13 Juli pukul 18.00

<sup>21</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 21.

**Tabel 2.2**  
**Model dan Desain Kurikulum**

No	Nama Model	Keterangan	Ilustrasi Model
1.	Model <i>Fragmented</i>	Model penggalan merupakan model pembelajaran yang memisahkan antara sub-sub pokok bahasan materi.	
2.	Model <i>Connected</i>	Model keterhubungan ini menggabungkan pokok-pokok satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang relevan	
3.	Model <i>Nested</i>	Konsep pada model sarang ini lebih menekankan cara penguasaan materi melalui kata-kata. Siswa bebas untuk mendeskripsikan sesuatu asalkan sesuai dengan pokok bahasan.	
4.	Model <i>Sequenced</i>	Model jaringan ini mengajak siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi melalui teori, penjelasan bahkan bidang ilmu yang lain.	
5.	Model <i>Shared</i>	Model pembelajaran yang mengkombinasikan sebuah gagasan pembelajaran dengan menyampaikan beberapa materi.	
6.	Model <i>Webbed</i>	Model jaring laba-laba ini disusun dengan mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.	

No	Nama Model	Keterangan	Ilustrasi Model
7.	Model <i>Threaded</i>	Model ini membutuhkan keterampilan siswa dalam memprediksi suatu kejadian berdasarkan fakta yang ada.	
8.	Model <i>Integrated</i>	Model keterpaduan ini merupakan model yang memadukan sejumlah mata pelajaran yang berbeda menjadi sebuah topik yang saling berkaitan.	
9.	Model <i>Immersed</i>	Konsep belajar pada model celupan ini adalah siswa mampu menghubungkan antara teori yang ada pada buku dan pengalaman yang pernah dialami.	
10.	Model <i>Network</i>	Model pembelajaran terpadu yang mengaitkan pembahasan mata pelajaran satu dengan bahasan yang lain.	

#### F. Standar Penilaian Sekolah Islam Terpadu

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilakukan. Secara umum evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas disuatu lembaga dalam pelaksanaan programnya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan melihat proses yang terjadi dalam pembelajaran dengan evaluasi akan memperoleh informasi tentang hal- hal yang sudah atau belum tercapai.

Standar evaluasi/penilaian dalam Kurikulum JSIT memperhatikan tujuan dan fungsi pendidikan.<sup>22</sup> Tujuan evaluasi belajar yaitu untuk mengetahui progres dan capaian hasil belajar. Setelah diketahui sejauhmana kemajuan dan hasil belajar siswa diketahui baru didiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Kewajiban bagi pengelola sekolah khususnya guru untuk memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa secara terus-menerus sehingga muncul kemauan siswa untuk memperbaiki belajarnya. Pada tahap berikutnya guru menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.

Sedangkan fungsi evaluasi pendidikan yaitu untuk menentukan kenaikan kelas, perbaikan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, pengembangan sistem pendidikan dan evaluasi kinerja seluruh tenaga pendidik. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan pada hasil belajar saja, akan tetapi juga dilakukan terhadap proses pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan merevisi desain pengajaran dan strategi pengajaran.<sup>23</sup>

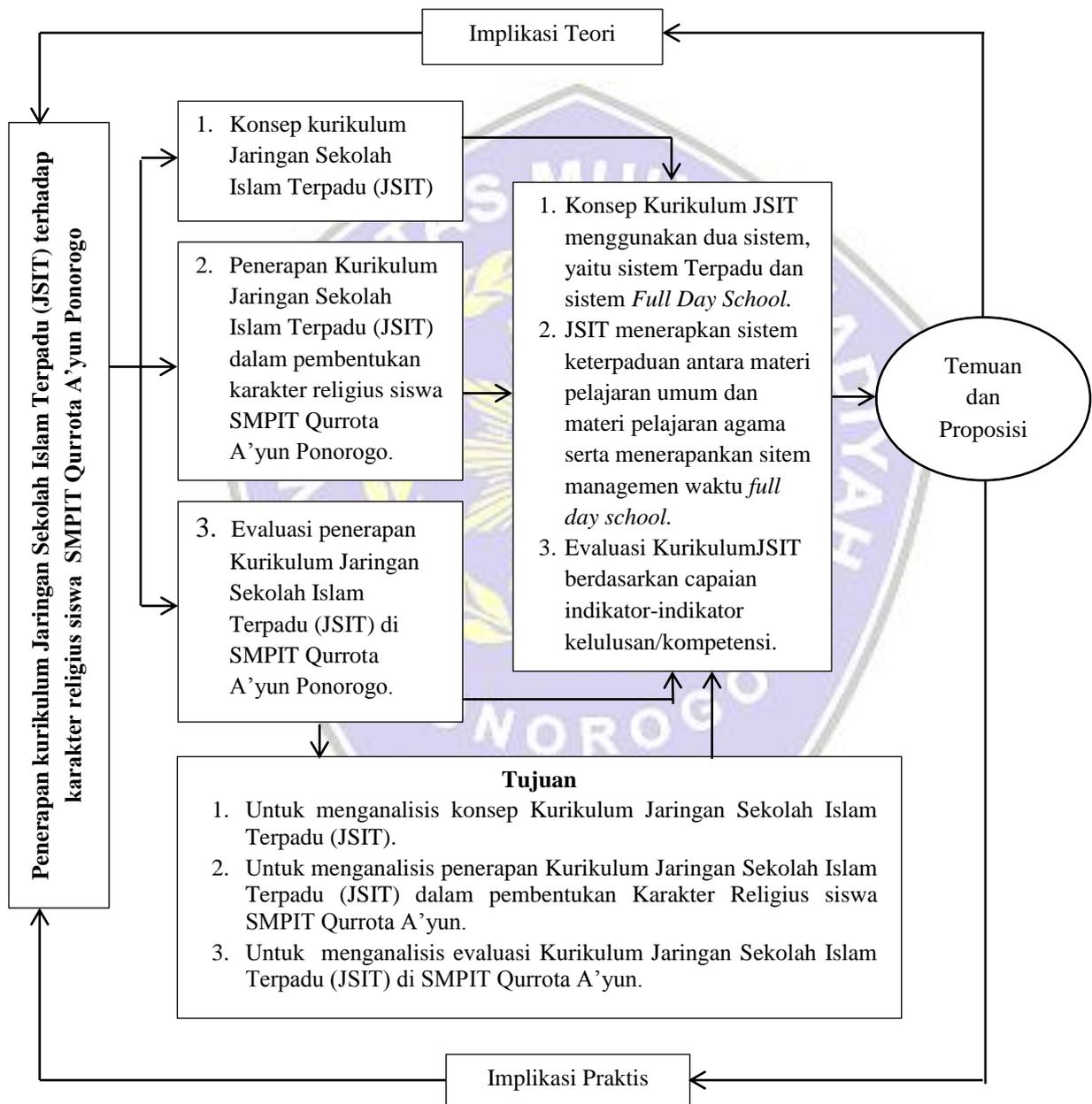
---

<sup>22</sup> JSIT Indonesia, “Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu”, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), hal. 315.

<sup>23</sup> M.Ilyas Ismail, dkk. *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*.(Makasar: Cendekia Publisher, 2020). Hal 13-15

## G. Kerangka Teoritis

Setelah peneliti membaca dan memahami kajian teori di atas, maka peneliti dapat memetakan alur penelitian sebagai kerangka konseptual, penerapan dan evaluasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap karakter religius siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teoritis